

**ANALISIS PENGARUH EKONOMI KREATIF DALAM PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



**Oleh:**

**Nama : BELLA AVISTA**  
**NPM : 1405180040**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 03 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

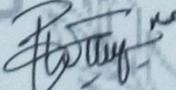
MEMUTUSKAN

Nama : BELLA AVISTA  
NPM : 1405180040  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH EKONOMI KREATIF DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

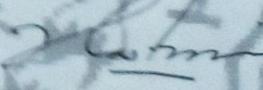
Dinyatakan : ( B/A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

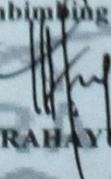
Penguji I

  
Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Penguji II

  
HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Pembimbing

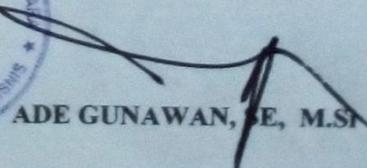
  
SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : BELLA AVISTA  
N.P.M : 1405180040  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH EKONOMI KREATIF DALAM  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANIS

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



HIDJANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BELLA AVISTA  
 N.P.M : 1405180040  
 Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 Judul Proposal : ANALISIS PENGARUH EKONOMI KREATIF DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
27 Maret 2018	* Penambahan Gambaran Perekonomian Indonesia.	K	
	* Atur Sama Kiri dan Kanan.		
	* Tambah kesimpulan harus sama dengan rumusan Masalah.		
28 Maret 2018	* Atur rata kanan dan kiri * Tambah Saran.	K	
29 Maret 2018	ACC Skripsi		

Medan, 29 Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS,)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Bella Avista  
NPM : 1405180040  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ..... 2018

Pembuat Pernyataan

  
Bella Avista

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Ekonomi Kreatif dalam Penerapan Tenaga Kerja di Kota Medan dengan menggunakan deskriptif kualitatif . Dalam penentuan sampel dengan menggunakan metode *judgement sampling yang merupakan bagian dari purposive sampling*, penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner wawancara terhadap 40 responden Wirausahawan yang berada di Kota Medan.

Hasil dari penelitian ini adalah sektor kerajinan adalah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dimana 1 sektor industri kreatif paling sedikit mempunyai 1 tenaga kerja dan paling banyak 30 tenaga kerja. Penulis juga menemukan banyaknya kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha industri kreatif sehingga mereka sulit mengemangkan usahanya.

**Kata Kunci** : Ekonomi Kreatif, Analisis Deskriptif Kualitatif, Tenaga Kerja

## **KATA PENGANTAR**



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Medan**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi dan seluruh keluarga yang telah memberi semangat dari awal masuk kuliah hingga sampai penyusunan skripsi ini .
2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu Dr Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Endang Rahayu S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memotivasi dan memberi masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran membimbing dari awal mulai penulisan skripsi ini hingga ini akan selesai.
7. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
8. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik .
9. Kepada Sekutu saya selama masa perkuliahan Ipiq, Windya, Nurul, Iky yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan, dan memberi semangat kepada saya.
10. Kepada Teman saya Sholihin Syahbarani yang telah membantu dalam membagikan koesiner sehingga terselesaikannya skripsi ini .
11. Kepada sahabat saya Ica, Eci dan Mala yang selalu memberi hiburan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman – teman Ekonomi Pembangunan 2014 khususnya kelas B yang telah sama – sama berjuang yang selalu memberi semangat kepada saya, hingga menyelesaikan skripsi ini .

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam

penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan .Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.  
Terimakasih , Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2018  
Penulis

Bella

Avista

**DAFTAR ISI**  
**BAB 1 PENDAHULUAN**

	Halaman
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Batasan asalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	13
15 Manfaat enelitian.....	14

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

2.1 Ekonomi Kreatif .....	15
2.1.1 Defenisi Ekonomi kreatif Kreatif .....	15
2.1.2 Sektor-Sektor Dalam Industri Kreatif .....	16
2.1.3 Perkembangan Sektor Ekonomi Kreatif .....	23
2.2 Ketenagakerjaan .....	23
2.2.1 Teori Ketenagakerjaan .....	24
2.2.2 Permintaan tenaga kerja .....	24
2.2.3 Penawaran Tenaga Kerja Pasar . .....	30
2.2.4 Konsep Ketenagakerjaan.....	31
2.2.5 Pengertian pasar tenaga kerja.....	33
2.3 Penelitian Terdahulu .....	36
2.4 Kerangka Konseptual .....	37

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Defenisi Operasional .....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.4 Populasi dan Sample .....	41
3.5 Sumber Data .....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7 Teknik Analisis Data .....	43

## **BAB IV**

### **Hasil Dan Pembahasan**

1. Deskripsi Umum kota Medan.....	48
4.1.1 Letak Geografis kota Medan .....	43
4.1.2 Luas Wilayah kota Medan .....	44
2. Tenaga Kerja kota Medan .....	45
3. Perkembangan Perekonomian di Kota Medan .....	46
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	48
4.4.1 Karakteristik Responden Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Jenis Subsektor Industri Kreatif.....	48
4.4.1.1 Karakteristik Responden Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Jenis Subsetor Indu.....	48
4.4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Subsektor Industri Kreatif .....	48
4.4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin Responden.....	51

4.4.1.4 Komposisi Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden ...	51
4.4.2 Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif .....	52
4.4.3 Strategi Pengembangan Potensi Eonomi Kreatif .....	53

## **BAB V**

### **Kesimpulan Dan Saran**

5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
Daftar Pustaka .....	59

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	PDRB Kota Medan atas Dasar Harga Berlaku Konstan Menurut Lapangan Usaha .....	7
1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di kota Medan .....	8
1.3	Jumlah Industri Besar Sedang di kota Medan tahun 2011 – 2015 .....	10
1.4	Jumlah Pengangguran di kota Medan .....	11
1.5	Evolusi Industri .....	21
4.1	Luas Wilayah Kota Medan .....	45
4.2	Jumlah Penduduk Kota Medan Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin tahun 2013 .....	46
4.3	PDRB kota Medan Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2011 – 2016 ....	47
4.4	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha Subsektor Industri Kreatif ..	46
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	49
4.6	Distribusi Sample Berdasarkan Jenis Kelamin Responden .....	51
4.7	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	52
4.8	Banyaknya Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Subsektor industri .....	54
4.9	Sumber Modal Pelaku Usaha .....	55

## DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar Judul	Halaman
1.1	Kuantitas tenaga kerja yang memaksimumkan laba.....	33
1.2	Kantitas tenaga kerja yang dibutuhkan .....	28
2.1	Kerangka Konseptual .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sektor industri dalam perekonomian suatu negara sudah lama dikenal sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi, hal ini sudah sejak lama menjadi perhatian bagi pemerintahan Indonesia. Pada era pemerintahan yang pernah ada, strategi pembangunan ekonomi yang disetir oleh rencana pembangunan lima tahun (Repelita) difokuskan pada industrialisasi. Hal ini telah menjadikan perekonomian Indonesia pada dekade 70-an hingga 80-an mengalami kemajuan dari perekonomian tradisional dengan pertanian sebagai andalan utama ke perekonomian yang bersifat lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor berbasis teknologi (non-primer). Dalam kurun waktu yang cukup lama, perkembangan ekonomi Indonesia kini dihadapkan pada era ekonomi baru yaitu era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi ekonomi yang telah menggiring peradaban manusia kedalam suatu karena interaksi sosial baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Dalam konteks kebijakan industri masa kini, negara berkembang tidak bisa mengandalkan daya saingnya di bidang industri manufaktur, dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dalam bentuk biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut telah membuat banyak negara di dunia beralih ke pemberdayaan SDM yang kreatif, yang pada akhirnya pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang menitik beratkan

---

...main utama, yang populer disebut

Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif..

Konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah bagian dari era ekonomi baru yang memberdayakan informasi, kreativitas dan teknologi dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi.

Secara umum, alasan kuat mengapa industri kreatif perlu untuk dikembangkan disebabkan pengaruh dari setiap sektor industri kreatif ini memiliki kontribusi yang signifikan bagi perekonomian suatu Negara yang dapat menciptakan iklim bisnis yang baik serta memperkuat citra dan identitas suatu bangsa dalam pemanfaatan sumber daya yang terbarukan yang memiliki dampak sosial yang positif. Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan. Ekonomi Kreatif yang didalamnya terdapat industri-industri dalam menciptakan inovasi memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreativitas (creative capital) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi – inovasi.

Pengembangan ekonomi nasional ke arah industri kreatif merupakan bagian dari optimisme aspirasi untuk mendukung Master plan Percepatan dan

Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) demi mewujudkan Indonesia menjadi negara maju. Di dalamnya terdapat pemikiran-pemikiran, citacita, imajinasi dan mimpi untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera dan kreatif.

Industri kreatif di Indonesia semakin tumbuh dan beragam, di tunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah usaha kreatif dan semakin banyak minat masyarakat untuk berkecimpng di Industri kreatif dari waktu ke waktu. Pada 2013 tercatat sebanyak 5,4 juta usaha bergerak di industri kreatif yang pada umumnya merupakan usaha kecil dan menengah. Gairah industri ini didorong karena semakin besarnya permintaan akan produk dan karya kreatif lokal serta ketersediaan teknologi yang mudah diakses dan cukup terjangkau oleh UKM.

1. Kuantitas dan kualitas wirausaha kreatif. Relatif rendahnya jiwa kewirausahaan menjadi tantangan dalam peningkatan daya saing industri kreatif. Seringkali orang kreatif bukanlah seorang wirausaha yang baik, sehingga orang kreatif perlu didampingi oleh rekan bisnis yang membantu dirinya untuk dapat mengembangkan bisnis kreatif yang memanfaatkan bisnis kreatifitas dan inovasi yang dimilikinya, oleh karena itu dalam menjalankan usaha kreatif dan menjaga keberlangsungan usaha, tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk membaca peluang pasar dan manajemen bisnis yang baik. Walaupun demikian saat ini semakin banyak orang kreatif yang memulai usaha kreatifnya sendiri dan sudah menyadari pentingnya pemahaman tentang manajemen bisnis. (Ekonomi Kreatif : Kekuatan baru menuju 2025).

9 kota terbaik dengan industri kreatif :

1. Pekalongan
2. Bandung
3. Yogyakarta
4. Denpasar
5. Makasar
6. Malang
7. Solo
8. Palembang
9. Pare

<http://www.thecolourofindonesia.com/2016/11/9-kota-terbaik-bagi-industri-kreatif.html>

Secara geografis Kota Medan terletak pada 3,30o-3,43o Lintang Utara dan 98,35o-98,44o Bujur Timur dengan luas 26.510 hektare (265,10 km<sup>2</sup>) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil. Di bagian barat dan timur, Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang yang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan Sumber Daya alam (SDA) khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan, dan di bagian utara Medan berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang diketahui merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia.

Letak geografis Kota Medan ini sangat strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik

maupun luar negeri (ekspor-impor). Faktor ini memungkinkan Medan untuk berhubungan secara langsung dengan wilayah-wilayah di propinsi Sumatera Utara, Pulau Sumatera, wilayah nasional Indonesia, bahkan dengan negara-negara tetangga yang menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Hal ini pula yang mendorong perkembangan Medan sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, transportasi laut, darat dan udara, pendidikan, perindustrian, pelayanan kesehatan, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan terus mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015, tahun 2011 97.675.579.10, tahun 2012 105.161.998.30, Tahun 2013 110.795.416.30, 2014 117.525.059.42 dan ditahun 2015 124.269.931.93.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan atas dasar Harga Berlaku**  
**Konstan Menurut Lapangan Usaha ( Milyar Rupiah ) .**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1201543.70	1210984.50	1224191.20	1302409.30	1367621.60
B. Pertambangan dan Penggalian	2325.60	2205.70	2139.60	2032.30	1942.90
C. Industri Pengolahan	16897648.10	17521737.40	17859598.40	18286930	18578271.50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	179648.60	166484.50	138639.10	142031.02	127664.09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	170440.90	177265.10	184100.20	196380.50	212116.20
F. Konstruksi	17105188.70	18630936.70	20201684.70	22010712.10	23792474.20
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23293860.10	25348124.90	27537202.80	30109608.70	31665633.40
H. Transportasi dan Pergudangan	8541973.90	9265455.50	8175820.90	7200924.50	7450102
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2273553.20	2469707.80	2631497.40	2884830.90	3125930.70
J. Informasi dan Komunikasi	5595200.90	6145850.70	6756417.70	7401844.70	8105812.30
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6742398.40	7241798.30	7747568	8117669.30	8569697.80
L. Real Estate	6939070.60	7508261.10	8111576.30	8817474	9479791.10
M,N. Jasa Perusahaan	2252844.40	2391236	2553291.40	2723262.80	2857668.60
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1644401.40	1819455.40	1952038.80	2090468.10	2159936.10
P. Jasa Pendidikan	2666255.20	2891932.50	3131907	3387361.80	3676542.50
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1189987.20	1333449.70	1465089.30	1638147.10	1801159.50
R,S,T,U. Jasa Lainnya	979238.20	1037112.50	1122653.50	1212972.30	1297566.90
<b>PDRB</b>	<b>97675579.10</b>	<b>105161998.30</b>	<b>110795416.30</b>	<b>117525059.42</b>	<b>124269931.39</b>

\*Sumber : Badan Pusat Statistik ( BPS )

Penduduk Kota Medan memiliki ciri yaitu yang meliputi unsur agama, suku/etnis, budaya dan keragaman (plural) adat istiadat. Keanekaragaman etnis di Medan terlihat dari jumlah masjid, gereja dan vihara yang banyak tersebar di seluruh kota. Hal ini memunculkan karakter sebagian besar penduduk Kota Medan bersifat terbuka. Komponen kependudukan lainnya umumnya menggambarkan berbagai berbagai dinamika social yang terjadi di masyarakat, baik secara sosial maupun kultural. Menurunnya tingkat kelahiran (fertilitas) dan tingkat kematian (mortalitas), meningkatnya arus perpindahan antar daerah (migrasi) dan proses urbanisasi, mempengaruhi kebijakan kependudukan yang diterapkan.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**di Kota Medan tahun 2013**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	102.196	98.201	200.397
5 – 9	96.337	91.372	187.709
10 – 14	91.390	87.510	178.900
15 – 19	103.859	108.422	212.281
20 – 24	118.924	126.359	245.283
25 – 29	97.223	99.374	196.597
30 – 34	85.323	89.072	174.395
35 – 39	78.318	81.867	160.185
40 – 44	70.658	73.439	144.097
45 – 49	60.138	62.736	122.874
50 – 54	50.235	52.945	103.180

55 – 59	39.767	40.554	80.321
60 – 64	26.374	27.329	53.703
65 – 69	15.567	18.226	33.793
70 – 74	10.149	13.089	23.238
75 +	6.935	11.628	18.563
<b>Jumlah</b>	<b>1.053.393</b>	<b>1.082.123</b>	<b>2.135.516</b>

\*Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan data kependudukan tahun 2013, penduduk Medan mencapai 2.135.516 jiwa, dengan kepadatan penduduk 8 009 jiwa/km<sup>2</sup>, di mana jumlah wanita lebih besar dari pria (1.082.123 jiwa > 1.053.393).<sup>8</sup> Usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif atau kelompok usia aktif secara ekonomis yang mencapai 2.059.992 jiwa.

Provinsi Sumatera Utara memiliki beragam etnis yakni etnis Karo, Toba, Simalungun, Pakpak, Melayu, Nias, Mandailing dan Angkola, Jawa, Minang, Aceh, Tionghoa dan lainnya. Setiap etnis memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Setiap etnis memiliki aneka budaya sendiri, hingga membentuk Sumut menjadi daerah yang memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dalam bentuk adat istiadat, seni tradisional, dan bahasa daerah. Namun semuanya menyatu menjadi penduduk Sumatera Utara dan identik dengan warga Sumatera Utara.

Dari segi agama, Sumut juga sangat beragam. Semua agama formal yang diakui secara nasional ada di daerah ini. Di luar itu ada juga agama non formal

yang juga berkembang seperti Parmalin. Gambaran ini cukup menunjukkan betapa beragamnya kehidupan budaya dan kehidupan keberagamaan di daerah ini. Dan Medan sebagai ibu kota provinsi adalah tempat berkumpulnya semua keragaman ini, baik dari sisi budaya dan keberagamaan. Sebagai kota besar di provinsi ini, Medan menjadi tujuan warga dari daerah, baik untuk bekerja mencari nafkah, menetap ataupun sekedar singgah. Oleh karenanya bisa kita bayangkan, kompleksnya kehidupan sosial dalam masyarakat yang sangat heterogen seperti ini.

Kondisi sosial yang terbagi atas pendidikan, kesehatan, kemiskinan, keamanan dan ketertiban, agama dan lainnya, merupakan faktor penunjang dan penghambat bagi pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Demikian juga halnya dengan kemiskinan, dimana kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pengembangan kota yang sifatnya kompleks dan multi dimensional yang penomenanya di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, lokasi, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan bukan lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Kota Medan mencapai angka 207.30 ribu jiwa. Salah satu yang menyebabkan kemiskinan adalah pengangguran yang mencapai 108.243 orang pada tahun 2015. Kelompok usia produktif yang besar berkonsekuensi kepada semakin besarnya jumlah tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja.

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya jumlah Industri Besar Sedang di kota Medan dan**  
**jumlah Tenaga Kerja di kota Medan tahun 2011-2015**

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan			Tenaga Kerja		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	Industri Besar Sedang	176	172	328	39 073	38 280	46 163

Sumber : Badan Pusat Statistik Medan, 2017.

Pada tahun 2011 total banyaknya industri Besar Sedang di kota Medan 152 unit usaha dan pada tahun berikutnya 182 unit usaha dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 169, dan naik lagi ditahun 2014 176 unit usaha dan turun lagi ditahun 2015 163 unit usaha. Naik dan Turunnya jumlah Industri juga diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang dari tahun 2011 berjumlah 37.724 jiwa, dan pada tahun 41.345 jiwa dan terus mengalami peningkatan ditahun 2014 39.073 jiwa, namun mengalami penurunan ditahun 2014 yaitu hanya sebanyak 39.073 jiwa dan kembali mengalami peningkatan ditahun berikutnya yaitu ditahun 2015 sebanyak 40.990 jiwa.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Pengangguran di kota Medan tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengangguran ( juta jiwa )</b>
2011	9,97
2012	9,03
2013	10,01
2014	9,48
2015	10,82

Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik) kota Medan .

Selain dari pada itu Kota Medan juga dikenal sebagai jalur pelayaran Selat Malaka, memiliki posisi strategis dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan yang dilakukan didalam negeri maupun luar negeri. Mayoritas penduduk kota Medan sekarang ialah suku Jawa, dan suku-suku dari Tapanuli (Batak, Mandailing, Karo) dan banyak pula orang keturunan India dan Tionghoa.

Dengan kondisi tersebut, maka pengembangan ekonomi kreatif perlu dijadikan sebagai sebuah acuan mengingat saat ini dunia industri telah berada pada era ekonomi gelombang keempat, untuk itu sangat diperlukan perumusan strategi pengembangan yang tepat agar industri kreatif dapat berkembang dengan baik sehingga mampu memanfaatkan potensi yang telah ada. Maka, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan judul “Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia menjadikan pergerakan Industri kreatif di Indonesia berjalan lambat .
2. Tingginya penduduk usia Produktif untuk bekerja, namun jumlah pengangguran terus meningkat.
3. Letak geografis kota Medan sangat strategis untuk melaukan kegiatan perdagangan domestik dan luar negeri, yang dapat menjadikan kota Medan. seandainya menjadi kota yang unggul dalam industri kreatif, namun kenyataannya kota Medan tidak masuk 9 kota dengan industri terbaik di Indonesia.

## **1.3. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul penelitian yang akan dibahas oleh penulis, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengingat ada 14 subsektor industri kreatif maka penulis hanya akan mengambil 4 subsektor industri kreatif yang ada di kota Medan saja yaitu : Kuliner, kerajinan, fashion, dan penerbitan dan percetakan.

### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pengembangan ekonomi kreatif di kota Medan?
2. Bagaimana strategi yang ditawarkan untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif di kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh dari ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja di kota Medan ?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan menganalisis :

- a. Untuk menganalisis potensi pengembangan ekonomi kreatif di kota Medan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh dari ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja di kota Medan.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Akademik**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Ekonomi khususnya mahasiswa Ilmu ekonomi study pembangunan.

- b) Kiranya dapat digunakan sebagai gambaran kepada mahasiswa yang ingin tahu tentang Perkembangan Ekonomi Kreatif di kota Medan

## **2. Bagi Universitas**

- a) Menambah, melengkapi sekaligus sebagai pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada yang menyangkut topik yang sama
- b) Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

## **b. Manfaat Non Akademik**

### **1. Bagi Masyarakat/Pemerintah**

- a) Kiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berguna bagi pengambilan keputusan dimasa yang akan datang terutama buat pemerintah.
- b) Dan kiranya dapat juga memberikan informasi yang sebenarnya pada masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Ekonomi Kreatif**

##### **2.1.1 Definisi Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah gelombang keempat tahap pembangunan ekonomi setelah ekonomi pertanian, industri, dan informasi yang akan menjadi sektor ekonomi yang penting pada masa depan karena berbasis kreatifitas dari orang-orang yang kreatif yang merupakan sumber daya terbarukan.

Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia ( orang kreatif ) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi. ( Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2014 ).

Beberapa definisi dan batasan industri kreatif berdasarkan para ahli :

a. Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, kreatifitas keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

b. Menurut Simatupang

“Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama Industri kreatif adalah kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan keahlian melalui penawaran kreasi intelektual

### 2.1.2 Sektor-Sektor Dalam Industri Kreatif

Ada 15 sektor dalam Industri Kreatif yaitu :

#### 1. Animasi .

Tampilan dari frame ke frame dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga tampilan terlihat hidup atau bernyawa.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kata kunci :

- a) **Frame** ke frame adalah pembacaan sequence animasi berdasarkan satu gambar ke gambar lainnya sehingga gambar yang terlihat seolah-olah bergerak .
- b) **Waktu** yang dimaksudkan bahwa animasi merupakan objek yang mempunyai durasi tertentu dalam penayangannya sehingga dalam menonton atau menikmatinya diperlukan waktu khusus sesuai durasi dari film animasi tersebut.
- c) **Ilusi gerakan** adalah gambar yang tampil dan terlihat seolah-olah bergerak oleh mata kita. Gambar tersebut sebenarnya banyak dan tampil berurutan dalam waktu tertentu.
- d) **Mempunyai nyawa** adalah penggambaran sifat-sifat makhluk hidup yang bernyawa dalam sebuah adegan animasi dengan tindakan sifat tertentu. Bisa dengan hanya bergerak, berubah bentuk, berperasaan, berekspresi atau sifat makhluk hidup lainnya.

#### 2. Arsitektur

Wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah lingkungan binaan dan ruang, sebagai bagian dari

kebudayaan dan peradapan manusia, sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang.

Berdasarkan defenisi tersebut ,maka dapat diidentifikasi ata kunci sebagai berikut :

- a) **Wujud** adalah strutur fisik dan bangunan yang dihasilkan melalui proses perancangan dan pembangunan.
- b) **Pengetahuan** adalah kemampuan,keterampilan dan pemahaman mengenai merancang dan membangun strutur fisi dan bangunan .
- c) **Ilmu** adalah pengetahuan dalam merancang dan membangun struktur fisik dan bangunan yang disusun secara sistematis dan disepakati sebagai teori melalui penelitian dan ekspetasi.
- d) **Teknologi** adalah metodologi,alat dan mesin yang digunakan untuk mengimplementasikan seni,ilmu pengetahuan dalam merancang dan membangun struktur fisik dan bangunan.
- e) **Seni** adalah kemampuan dalam merancang dan membangun struktur dan bangunan yang indah .
- f) **Lingkungan binaan** adalah gubahan manusia terhadap tempat aktivitas kehidupannya.
- g) **Lingkungan ruang** pada skala mikro lingkungan ruang mencangkup bagian dalam ruangan ( interior ), bagian luar ruangan ( eksterior ) dan lanskap perencanaan tata kota,perencanaan lanskap,urban design , sampai perencanann transportasi.

### 3. Desain

Proses pemecahan masalah objektif manusia dan lingkungan, yang didasari kolaborasi ilmu dan kreativitas dengan menambahkan nilai-nilai termasuk nilai identitas budaya dan nilai tambah baik secara ekonomis, fungsional, sosial, dan estetika sehingga dapat memberikan solusi subjektif.

Defenisi desain tersebut dapat dijabarkan dalam kata kunci sebagai berikut:

**Proses pemecahan masalah objektif** adalah upaya dalam mengidentifikasi, mengeksploitasi, menganalisis, dan mengambil suatu keputusan permasalahan dengan tujuan untuk mengambil suatu keputusan. Permasalahan yang dipecahkan adalah yang bersifat teknis misalnya mengenai fungsi suatu barang.

**Manusia dan Lingkungan**, yaitu terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan manusia dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang merupakan dasar dari proses desain. Permasalahan atau kebutuhan tersebut bergantung kepada lingkup masing-masing bidang desain.

**Kolaborasi ilmu dan kreativitas** adalah proses dalam desain yang membutuhkan berbagai bidang ilmu yang terkait, diantaranya adalah psikologi, informatika, arsitektur dan teknik selain itu, desain disertai pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan dan kemampuan untuk menciptakan solusi design baru yang tepat.

Nilai identitas budaya adalah kearifan lokal sebagai sumber inspirasi yang merupakan

Bila dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia.

Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah. Sebagai contoh, adalah industri kreatif berupa *distro* yang sengaja memproduksi desain produk dalam jumlah kecil. Hal tersebut lebih memunculkan kesan eksklusifitas bagi konsumen sehingga produk *distro* menjadi layak untuk dibeli dan bahkan dikoleksi. Walaupun tidak menghasilkan produk dalam jumlah banyak, industri kreatif mampu memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Pencantuman industri kreatif bukan berarti hanya kementerian perindustrian yang bertanggung jawab dalam perkembangan industri kreatif. Beberapa kementerian lainnya yang sudah menunjukkan perhatian pada industri kreatif adalah Koordinator Perekonomian, Kebudayaan dan Pariwisata, Komunikasi dan Informasi, Pendidikan Nasional, Koperasi dan UKM, serta Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-Negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan namun juga tak terbatas, yaitu ide talenta dan kreativitas.

Menurut Howkins ((2001) dalam Zainuddin ( 2015,hal 8 ) kreativitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan dan membuat sesuatu yang baru,baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu. Secara lebih lugas Howkins mendefenisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan dimana input dan outpunya adalah gagasan.

Ekonomi Kreatif memberikan spektrum yang sangat luas,yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreatifitas individu yang dilihat dari kacamata ekonomi.Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.

Menurut latuonsina,menyatakan bahwa sumberdaya manusia ( SDM ) kreatif adalah syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. Industri kreatif adalah jalan untuk membangun kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan ( *knowledge based economy* ) . Dan ekonomi modal ini adalah pondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinegritas antara talenta dan SDM dan keunggulan alam,yang ditandai dengan pertumbuhan cepat,pertumbuhan nilai yang tinggi serta persperktif sosial yang positif.

Ekonomi Kreatif sebagai:

“Sebuah konsep yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan”. Dengan penjabaran lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.
  - b. Menyertakan aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam pengembangan teknologi, Hak Kekayaan Intelektual, dan pariwisata.
  - c. Kumpulan aktivitas ekonomi berbasis pengetahuan dengan dimensi pengembangan dan keterhubungan lintas sektoral pada level ekonomi mikro dan makro secara keseluruhan.
  - d. Suatu pilihan strategi pengembangan yang membutuhkan tindakan lintas kementerian dan kebijakan yang inovatif dan multidisiplin.
- Di jantung Ekonomi Kreatif terdapat Industri Kreatif.

### **2.1.3 Perkembangan Konsep Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif memiliki kata kunci, yaitu kata 'kreatif' itu sendiri. Sejak zaman pencerahan hingga era modern dengan industrialisasinya, hingga masuk ke era digital masa kini, pemahaman tentang proses kreatif dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat terus berkembang. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI 2014 : 9) Seni dan budaya manusia telah tumbuh sejak awal peradaban, dan berkembang pesat dalam peran pentingnya di berbagai tonggak peradaban manusia di masa lalu. Namun, pembabakan ekonomi kreatif diulas dari zaman modern, yaitu pada era pencerahan sebagai asal mula pemikiran dunia modern hingga abad ke-21 sekarang ini. John Hartley (2007) memetakan evolusi tersebut dalam empat babak

**Tabel 1.5**  
**Evolusi Industri**

	<b>ERA PENCERAHAN</b>	<b>ERA INDUSTRI</b>	<b>INDUSTRI KREATIF AWAL(&gt;1995)</b>	<b>INDUSTRI KREATIF BARU (&gt;2005)</b>
<b>KONTEKS EKONOMI</b>	Perdagangan / Merkantilisme	Industri / Kapitalisme awal	Indusri/Kapitalisme global	Kreatif/Kapitalisme global
<b>WUJUD</b>	Seni dan Rasionalitas	Industri Media	Pasar global	Budaya dan ilmu pengetahuan
<b>NILAI</b>	Bakat Individu	Skala Industri	HKI	Pengguna
<b>AGEN</b>	Humanisme sipil	Industri Budaya	Kelompok kreatif dan jasa kreatif	Warga Konsumen
<b>ORIENTASI</b>	Kesejahteraan	Kompetisi	Kompetisi	Pertumbuhan dan inovasi
<b>INKUBASI</b>	Pendidikan	Kewirausahaan	Branding	Karsausaha (Start up)

Pada era modern, perkembangan ekonomi kreatif diawali dengan diangkatnya kreativitas rasional dalam era pencerahan (1650-1850), yang dicirikan dengan masuknya manusia rasional sebagai subyek utama penggerak dunia. Dalam era ini, perkembangan peradaban dunia masih berpusat di negaranegara Eropa, terutama Inggris, Jerman, Prancis, dan Italia. Perkembangan ekonomi kreatif selanjutnya adalah masa industrialisasi kreativitas dalam era industri (1850-1995). Memasuki akhir abad ke-19, industri dan media massa mulai berkembang secara pesat. Dalam era ini, terjadi pergerakan pusat keadidayaan dunia dari Eropa menuju Amerika Serikat dengan adanya eksplorasi baru industri dan media di Amerika Serikat. Perkembangan ekonomi kreatif selanjutnya ditandai dengan globalisasi kreativitas sebagai industri kreatif (pasca 1995). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dunia serta sistem transportasi yang semakin mudah dan terjangkaumengahantarkan dunia pada era globalisasi. Memasuki era globalisasi, industr kreatif pertama yang muncul pada

akhir tahun 1990-an mulai mengambil pasar global sebagai target utamanya. Pada era ini pulalah invasi soft power bermunculan dengan lebih tegas yang digerakkan oleh berbagai kelompok kreatif penyedia jasa kreatif.

Ekonomi kreatif terus berkembang seiring perkembangan teknologi informasi yang mengakibatkan terjadinya kolaborasi global dan kesamarataan baru dalam era industri kreatif baru (pasca 2005). Memasuki abad 21, dengan munculnya literatur dua arah telah memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya mengonsumsi namun juga memproduksi kaindustria informasi melaluinya. Dalam era baru ini, kelahiran wujud kreativitas baru dalam industri kreatif terjadi yaitu wujud kreativitas yang diambil bukan lagi pasar global, namun budaya dan ilmupengetahuan yang unik dan baru. Kita mulai melirik kembali nilai-nilai tradisilokal sebagai sumber daya intelektual, serta kegiatan pasar maupun kewirausahaan baru di tempat-tempat yang sebelumnya jarang dianggap di luar monolir budaya populer Amerika dan Jepang

## **2.2 Ketenagakerjaan**

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya ikaitkan dengan pertumbuhan income per capita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemandirian perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah

sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak. (Subri, 2003:53) Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat diperolehkan untuk memperkeci tingkat pengangguran. Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.

### **2.2.1 Teori Ketenagakerjaan**

#### **2.2.2 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, 1990). Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

Miller & Meiners (1993), berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (Value of Marginal Product, VMP). Nilai marjinal produk (VMP) merupakan perkalian antara Produk Fisik Marginal (Marginal Physical Product, MPP) dengan harga produk yang bersangkutan.

Produk Fisik Marginal (Marginal Physical Product, MPP) adalah kenaikan total produk fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya VMP yang merupakan perkalian antara MPP x P akan sama dengan harga input produk yang bersangkutan yaitu PN. Besarnya VMP = P didapatkan dari pernyataan bahwa kombinasi input optimal atau biaya minimal dalam proses produksi akan terjadi bila kurva isoquan menjadi tangens terhadap isocost. Bila sudut garis isocost sama dengan  $-w/r$ . Sedangkan besarnya sudut disetiap titik pada isoquant sama dengan MPPI/MPPK, maka kombinasi input yang optimal adalah :  $w/r = MPPL/MPPK$  atau  $MPPK/r = MPPIw$ .

Dimana r adalah tingkat bunga implisit yang bersumber dari modal sedangkan w adalah tingkat upah per unit. Apabila persamaan diatas diperluas secara umum maka akan menjadi :

$$MPP_x/P_x = MPP_y/P_y$$

Dalam kalimat lain, minimisasi biaya input atau maksimalisasi output atas penggunaan input mensyaratkan penggunaan kombinasi yang sedemikian rupa sehingga MPP untuk setiap input dengan harganya sama besar untuk setiap input.

Dengan demikian kenaikan satu unit input, misalnya x, akan memperbanyak biaya produksi sebanyak  $P_x$ , sekaligus akan memperbesar volume produk sebanyak  $MPP_x$  Itu berarti rasio  $P_x / MPP_x$  merupakan tingkat perubahan total biaya perusahaan untuk setiap

perubahan output fisiknya yang secara definitif berarti sama dengan biaya marginalnya {Marginal Cost, MC}. Dari sini maka persamaan diatas juga bisa dirubah menjadi :

$$MPP_x/P_x = MPP_y/P_y = MFPN/PN = 1/MC$$

Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka persamaan diatas bisa dirubah menjadi :

$$MPP_x/P_x = MPP_Y/P_Y = MPP_N/P_N = 1/MC - 1/MR = 1/P$$

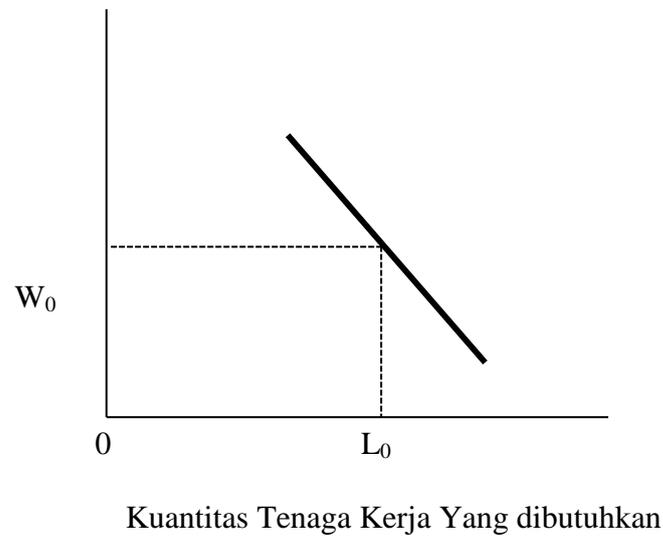
Dari persamaan diatas kita bisa mengetahui bahwa :

$MPP_x/P_x = 1/MR = 1/P$ , sehingga  $MPP_x \times P = P_x$  untuk semua input. Ini berarti kurva VMP untuk tenaga kerja merupakan kurva permintaan tenaga kerja -jangka pendek- dari perusahaan yang bersangkutan yang beroperasi dalam pasar persaingan sempurna {dengan Catalan kuantitas semua input lainnya konstan}. Bagi setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar kompetisi sempurna itu, harga outputnya senantiasa konstan terlepas dari berapa kuantitas output yang dijualnya. Harga input disini juga kita asumsikan konstan.

Penawarannya elastisitas serupurna untuk semua perusahaan.

Dengan demikian kuantitas tenaga kerja yang memaksimalkan laba perusahaan terletak pada titik perpotongan antara garis upah (Tingkat upah yang berlaku untuk pekerja terampil yang dibutuhkan perusahaan) dan kurva VMP perusahaan. Ini diperlihatkan oleh

Upah,  $VMP_L$



**Gambar 1.**

### **Kuantitas Tenaga Kerja Yang Memaksimumkan Laba**

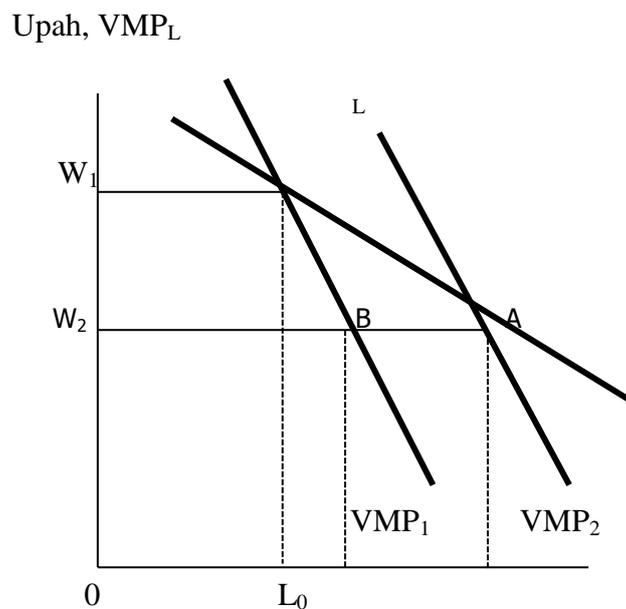
Jika tingkat upah per unit pekerja yang kualitasnya konstan adalah  $w_0$  maka kuantitas pekerja yang optimal adalah  $L_0$ . Garis horizontal yang bertolak dari  $W_0$  merupakan kurva penawaran tenaga kerja untuk setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif sempurna.

Perusahaan akan menggunakan tenaga kerja tambahan jika  $MPP_i$  lebih besar dari biaya tenaga kerja tambahan. Biaya tenaga kerja tambahan ditentukan oleh upah riil yang dihitung sebagai (upah nominal/tingkat harga), upah riil ini mengukur jumlah output riil yang harus dibayar perusahaan untuk setiap pekerjanya, karena dengan mengupah satu pekerja lagi menghasilkan kenaikan output untuk  $MPPL$  dan biaya pada perusahaan, Untuk upah riil perusahaan akan mengupah tenaga kerja tambahan selama  $MPPL$  melebihi upah riil.

Dengan mengasumsikan bahwa tenaga kerja dapat ditambah dan faktor produksi lain tetap, maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap

pekerja menjadi lebih kecil dan tambahan hasil marginal menjadi lebih kecil pula, atau dengan semakin banyak tenaga kerja digunakan semakin turun MPPI, nya karena nilai MPPI mengikuti hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang.

Bila harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun, ini diperlihatkan oleh kenaikan arus upah yang berpotongan dengan kurva VMP dalam kuantitas tenaga kerja yang lebih sedikit. Dengan berkurangnya pekerja, produk fisik marginal dari input modal, atau MPPR, akan menurun karena kini setiap unit modal digarap oleh lebih sedikit pekerja. Jika sebuah mesin dioperasikan oleh satu orang, produk fisik marginal mesin itu akan menurun dibandingkan saat sebelumnya ketika mesin itu diuais oleh beberapa orang. Karena kini hanya ada satu pekerja, mereka tidak bisa bergantian menjalankan mesin, sehingga hasilnya lebih sedikit. Dalam kalimat lain, modal bersifat komplementer terhadap tenaga kerja, atau ada komplementaritas (complementary) diantara keduanya.



**Gambar 2.**  
**Kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan**

Kita mulai dari tingkat upah  $w_2$ . Pada tingkat upah sebesar  $W_2$  penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan yang optimal adalah  $L_3$ . Lalu upah naik menjadi  $W_1$ , tingkat penyerapan tenaga yang optimal pun merambat ke  $L_2$  dimana Garis upah yang horizontal yang baru berpotongan dengan kurva  $VMPI$ . karena adanya komplementaritas inputinput maka kenaikan upah mengakibatkan produk fisik marginal modal menurun dan bergeser ke kiri menjadi  $VMPI$ . perpotongan baru dari garis upah horizontal (kurva penawaran tenaga kerja) adalah titik C, tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal akan turun ke L. jika titik A dan C dihubungkan akan diperoleh kurva permintaan tenaga kerja  $dL-dL$ . Dengan demikian, dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, produk fisik marginal modal akan menurun.

Setiap unit modal kini membuahkan lebih sedikit hasil sehingga tidak dapat menyerap banyak unit tenaga kerja.  $MPPR$  akan menurun seiring dengan menurunnya tenaga kerja yang diserap. Perusahaan akan merekrut setiap unit input sampai suatu titik dimana nilai produk marginalnya sama dengan harganya.

Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun. Semakin besar elastisitas tersebut semakin besar peranan input tenaga kerja untuk menghasilkan output, berarti semakin kecil jumlah tenaga kerja yang diminta. Sedangkan untuk menggambarkan pola kombinasi faktor produksi yang tidak sebanding (Variable proportions) umumnya digunakan kurva isokuan (isoquantities) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) yang menghasilkan volume produksi yang sama. Lereng isokuan menggambarkan laju substitusi teknis marginal atau marginal Rate of Technical Substitution atau dikenal dengan istilah  $MRS$ . Hal ini

dimaksudkan untuk melihat hubungan antara faktor tenaga kerja dan kapital yang merupakan lereng dari kurva isoquant

### **2.2.3 Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Menurut G.S Becker (1976), Kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari leisure menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.

Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indefferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu. sebagaimana gambar 3, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari  $W$  ke  $W_1$ ). Setelah mencapai upah tertentu ( $W_1$ ), pertambahan upah justru

mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja (dari W1 ke WN). Hal ini disebut Backward Bending Supply Curve.

#### **2.2.4 Konsep Ketenagakerjaan**

Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu :

1. Tenaga Kerja (Manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
2. Angkatan Kerja (Labor force) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa.
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja (Labor force participation rate) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok tersebut.
4. Tingkat pengangguran (Unemployment rate) adalah angka yang menunjukkan beberapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian menganggur di sini adalah aktif mencari pekerjaan.
5. Pengangguran terbuka (Open Unemployment) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.
6. Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang terjadi akibat pidahnya seorang ari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya

harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan lain tersebut.

7. Pengangguran struktural adalah penganggur yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan ketrampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.
8. Setengah Menganggur (Underemployment) adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerja yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.
9. Setengah Menganggur yang Kentara (Visible Underemployment) adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (part time) di luar keinginannya sendiri, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.
10. Setengah Menganggur yang Tidak Kentara (Invisible Underemployment) adalah jika seseorang bekerja secara penuh (full time) tetapi pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang terlalu rendah atau pekerjaan tersebut tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan seluruh keahliannya.
11. Pengangguran Tidak Kentara (Disguised Unemployment) dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya mereka

adalah penganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya. Misalnya : Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dua orang, tetapi dikerjakan oleh tiga orang sehingga 1 orang merupakan disguised unemployment

### **2.2.5 Pengertian Pasar Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja tidak jauh berbeda dengan pasar barang yang ada menurut pandangan kaum klasik. Akan terjadi keseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja, apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel. Pada tingkat upah yang berlaku di pasar tenaga kerja semua orang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah yang berlaku tersebut sehingga tenaga kerja tidak akan mengalami pengangguran. Mereka yang menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku dipasar tenaga kerja, jadi tenaga kerja digolongkan menjadi pengangguran sukarela. (Mulia: 1997:30-31).

Menurut pendapat klasik, jumlah tenaga kerja yang tidak bekerja adalah orang yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah riil yang berlaku (harga tenaga kerja). Perekonomian yang mengalami kelebihan produksi ini hanya bersifat sementara. Bila mekanisme harga yang fleksibel telah bekerja, semua barang akan terjual kembali dan tingkat produksi akan normal kembali. Konsepsi Keynes untuk mengatasi pengangguran adalah tentang peringatannya bahwa anggapan dasar klasik khususnya fleksibel harga dan tingkat upah, serta reaksi yang cepat dari pelaku ekonomi menuju proses keseimbangan baru dalam kenyataannya memakan waktu yang lama, tergantung besarnya hambatan-hambatan dalam proses pemulihan perekonomian tersebut. Fleksibel harga tidak akan bisa berjalan seluruhnya pada perekonomian, karena banyak faktor-faktor penyebab terjadinya kelesuan perekonomian yang bukan disebabkan faktor harga.

Dalam menganalisis dan mempelajari pengangguran pada perekonomian secara keseluruhan, misalnya penurunan tingkat upah riil sedangkan variabel yang

terjadi dalam perekonomian dianggap tetap, tidak bisa digunakan asumsi seperti yang digunakan kaum klasik untuk menerangkan akibat penurunan tingkat upah riil pada penggunaan tenaga kerja. Apabila upah riil menurun, pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan juga (pendapatan bertambah rendah), dan daya beli masyarakat juga akan berkurang. Oleh sebab itu, pengeluaran masyarakat untuk konsumsi akan turun, dan penurunan pengeluaran masyarakat (konsumsi) akan menyebabkan penurunan tingkat harga di pasar barang. Apabila keadaan berlanjut terus menyebabkan tingkat produksi turun, full employment tidak akan tercapai.

Kebijaksanaan yang dianjurkan Keynes untuk mengatasi ini adalah seyogianya pemerintah melakukan sesuatu untuk membawa perekonomian kembali ke posisi full employment bukan hanya proses alamiah (melalui fleksibel harga) model analisis kaum klasik. Suatu tindakan pemerintah untuk menggeser atau membawa perekonomian kembali pada tingkat full employment sebagai arus balik mengatasi kelesuan (stagnasi) perekonomian dan pengangguran melalui peningkatan pengeluaran pemerintah ( $G$ ). kenaikan pengeluaran pemerintah ( $G$ ) ini melalui proses multiplier effect akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta diwujudkan dalam permintaan efektif.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

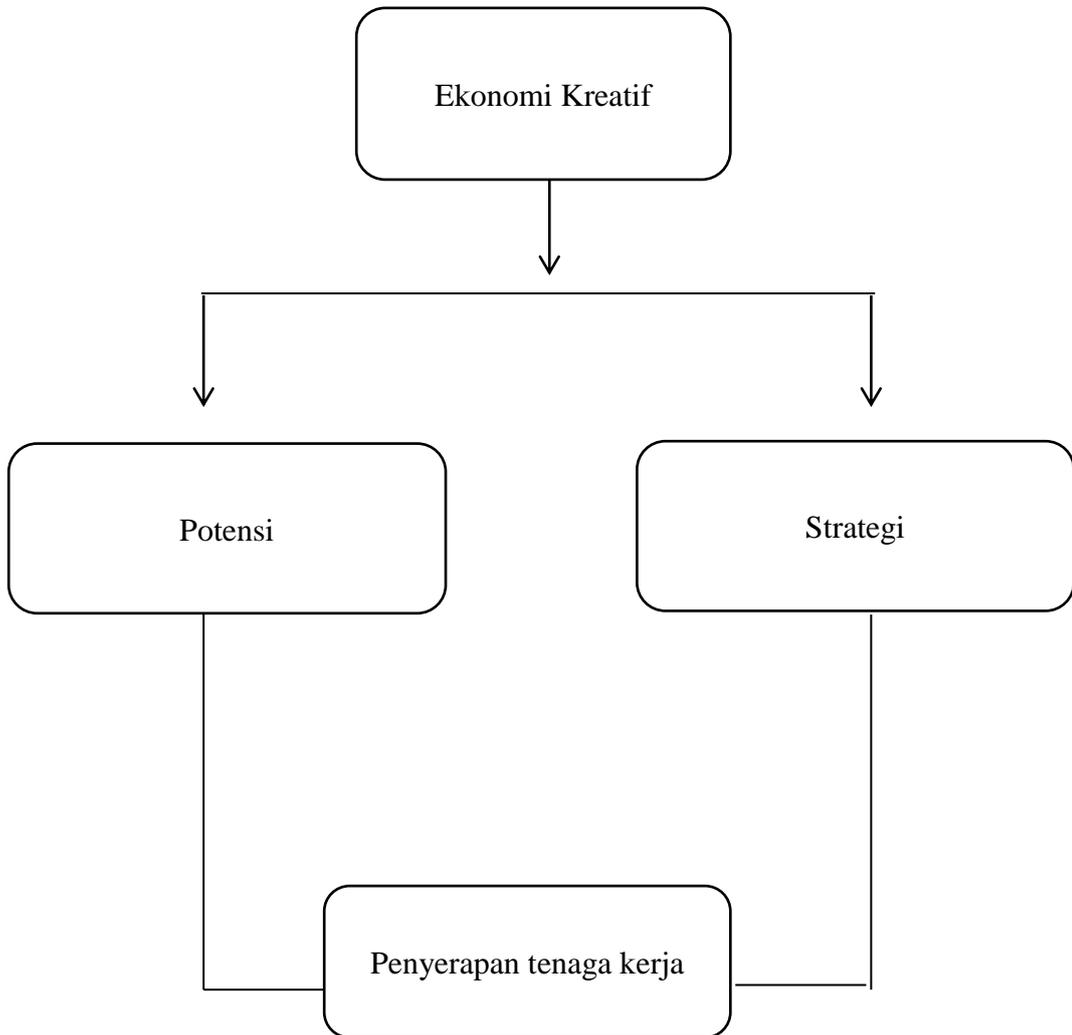
No	Judul dan Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Analisi Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif di kota Medan. ( Zainudin Polem,2015 ).	PDRB kota Medan	Deskriptif Kualitatif	Sehingga berdasarkan temuan diatas, membuktikan bahwa unit usaha kreatif di Kota Medan memiliki potensi yang sangat baik untuk penyerapan tenaga kerja. Dari keseluruhan responden yang diwawancarai mengungkapkan bahwa usaha yang mereka jalankan membutuhkan tenaga kerja pada kisaran tertentu sesuai dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Dengan demikian, usaha kreatif (industri kreatif) yang berada di Kota Medan dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk mengurangi lonjakan pencari kerja (pengangguran) yang berada di Kota Medan

2.	Strategi Pengembangan Industri Kreatif Di Sumatera Barat. (Hesti Pusparini,2011)	1.PDRB Sumatera Barat 2.Ketenagakerjaan di Sumatera Barat	teknik analisa SWOT	1. menunjukkan Industri ini memiliki peluang yang besar dan dapat memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk memperoleh berbagai peluang tersebut. Sedangkan indeks posisi industri kreatif subsektor industri kerajinan sulaman benang emas di Sumatera Barat, pada analisis faktor internal sebesar+0.65 dan indeks posisi pada analisis faktor eksternal sebesar +1.04 sehingga padadiagram SWOT posisi sulaman benang emas terletak di Kuadran I juga, samahalnya dengan bordir/sulaman.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan. Tahap awal penelitian ini adalah dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder ataupun data primer mengenai industri berbasis ekonomi kreatif yang ada di Kota Medan. Selanjutnya melakukan identifikasi terhadap kegiatan ekonomi kreatif guna memberikan gambaran umum tentang kondisi ekonomi kreatif yang ada di Kota Medan. Dalam hal ini dilakukan survei lapangan yang menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Terakhir, dapat dirumuskan beberapa potensi dan strategi dalam pengembangan industri kreatif di Kota Medan dengan pendekatan deskriptif.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual.**



**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian dilakukan dengan mengambil studi kasus di kota Medan. Pemilihan judul dalam penelitian ini dilakukan karena melihatnya banyaknya sektor-sektor industri kreatif yang ada di kota Medan. Adapun penekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel yang akan diamati adalah penyerapan tenaga kerja oleh Ekonomi Kreatif yang ada di kota Medan.

**A. Defenisi Operasional :**

Variabel	Defenisi Operasional	Sumber Data
Ekonomi Kreatif	Eonomi kreatif memanfaatkan kemampuan kreativitas dari cipta, rasa dn karsa sehingga bernilai ekoonomi baik untuk pelaku ekonomi itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.	www.pariwisatasumut.com
Ketenagakerjaan	Adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau	

	<p>membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi</p>	
--	--	--

### 3.2 Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan Provinsi Sumatra Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan selama 3 bulan yaitu : Februari, Maret dan April 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian itu sendiri. Menurut Kuncoro (2001 : bab 3) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Dalam hal ini maka populasi bersifat non probability atau tidak diketahui jumlahnya.

## b. Sampel

Pengambilan sampel dipilih dengan metode “judgement sampling “ dimana judgement sampling merupakan salah satu purposive sampling selain quota sampling yaitu peneliti memilih sample berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sample yang disesuaikan dengan maksud penelitian ( kuncoro,2009 hal,139 ).Disini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 50 pelaku usaha ekonomi kreatif yang berada di kota Medan.

### 3.4 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini data didapat melalui hasil wawancara langsung dalam bentuk wawancara personal (*personal interviewing*) dimana pewawancara akan menanyakan langsung kepada narasumber melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat bersumber dari Badan Pusat Statistik yang disingkat dengan BPS, Departemen perdagangan, jurnal buku, laporan dan lain sebagainya. Data yang didapatkan berupa kondisi pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Pustaka**

Menurut Chalil dan Barus (2014:22) studi pustaka dapat dibedakan atas dokumen pribadi dan dokumen publik. Dokumen pribadi misalnya berupa catatan usaha responden atau koresponden melalui email dan surat, sedangkan dokumen publik dapat berupa dokumen yang dipublikasi atau tidak dipublikasi. Kelebihan studi pustaka adalah (1) memungkinkan peneliti mendapat informasi dari sumber dengan latar belakang bahasa yang berbeda, (2) dapat diakses oleh peneliti sesuai dengan ketersediaan waktu peneliti, (3) informan yang diperoleh merupakan informasi yang relatif berbobot karena merupakan pemikiran yang mendalam dari penulisannya dan (4) informasi yang diperoleh merupakan fakta yang sudah tertulis yang sudah tidak perlu diinterpretasikan lagi.

#### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Nazir (1998) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap, atau sebagai kriterium (Hadi, 1992).

#### **3. Kuesioner**

Yaitu data yang diperoleh dari hasil penulis membagikan kuesioner kepada masyarakat.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif ( penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain ), maka penulis

hanya mengevaluasi berapa penyerapan tenaga kerja oleh tiap pemilik usaha ekonomi kreatif dalam bentuk questioner atau wawancara.

Secara deskriptif adalah, merumuskan dan menafsirkan data yang diperoleh, mengalokasikan, menganalisa dan mengadakan interpretasi sehingga memberikan gambaran yang nyata bagi masalah yang dihadapi .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi umum kota Medan**

##### **4.1.1 Letak geograrafis kota Medan**

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km<sup>2</sup>) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif, batas wilayah Medan adalah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karena secara geografis Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam, seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya.

Di samping itu sebagai daerah pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan

jasa, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor). Posisi geografis Medan ini telah mendorong perkembangan kota dalam dua kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat Kota Medan saat ini.

#### **4.1.2 Luas Wilayah Kota Medan**

Sebagai salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara, Kota Medan memiliki luas daerah sekitar 265,10 km<sup>2</sup> yang secara nasional berada di urutan ketiga sebagai kota terluas di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya (Jawa Timur). Dengan luas wilayah tersebut, 36,3% adalah pemukiman, perkebunan 3,1%, lahan jasa 1,9%, sawah 6,1%, perusahaan 4,2%, kebun campuran 45,4%, industri 1,5%, hutan rawa 1,8% .Secara administratif Kota Medan terbagi atas 21 Kecamatan yang mencakup 151 Kelurahan (BPS Kota Medan :2015). Hal ini ditunjukkan melalui tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah kecamatan dan luas dikota Medan**

Kecamatan	Luas	Persentase
	(Km <sup>2</sup> )	(%)
1. Medan Tuntungan	20,68	7,80
2. Medan Johor	14,58	5,50
3. Medan Amplas	11,19	4,22
4. Medan Denai	9,05	3,41
5. Medan Area	5,52	2,08
6. Medan Kota	5,27	1,99
7. Medan Maimun	2,98	1,13
8. Medan Polonia	9,01	3,40
9. Medan Baru	5,84	2,20
10. Medan Selayang	12,81	4,83
11. Medan Sunggal	15,44	5,83
12. Medan Helvetia	13,16	4,97
13. Medan Petisah	6,82	2,57
14. Medan Barat	5,33	2,01
15. Medan Timur	7,76	2,93
16. Medan Perjuangan	4,09	1,54
17. Medan Tembung	7,99	3,01
18. Medan Deli	20,84	7,86
19. Medan Labuhan	36,67	13,83
20. Medan Marelan	23,82	8,99
21. Medan Belawan	26,25	9,90
<b>Kota Medan</b>	<b>265,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik ) kota Medan 2015

## 4.2 Tenaga Kerja Kota Medan

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan, sebanyak 150 pencari kerja pada tahun 2014 menyampaikan permohonan izin untuk menjadi tenaga kerja asing. Lapangan usaha jasa kemasyarakatan, social dan perorangan merupakan yang paling diminat. Jumlah pencari kerja mlah pencari kerja secarakeseluruhan sebesar 4.659 orang dengan status sudah dipenuhi sebesar 1.293 orang. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh para pencari kerja di kota Medan paling banyak adalah sarjana.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Medan tahun 2015**

NO	Lapangan pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
		Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian	30.053	2.088	34 141
2.	Manufaktur	135.630	44.757	180.387
3.	Jasa	365.639	295.627	661.266
	Total	533.322	342.472	875.794

Sumber :  
Medan  
Dalam  
Angka  
2016.  
Berdasar

kan tabel diatas menggambarkan bahwa pada lapangan pekerjaan pada sektor jasa paling banyak jumlahnya yaitu laki-laki sebanyak 365.639 jiwa dan perempuan sebanyak 295.627 jiwa sehingga totalnya 661.266 jiwa , yang kemudian disusul oleh sektor manufaktur sebanyak 135.630 jiwa laki - laki dan 44.757 jiwa perempuan, dan menyusul pada sektor pertanian dengan jumlah 30.053 juta jiwa laki-laki dan 2.088 perempuan.

## 4.3 Perkembangan Perekonomian Kota Medan

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada tahun 2013 mengalami perlambatan jika dibandingkan pada tahun 2012. Tahun 2013 pertumbuhan

ekonomi Kota Medan berada pada kisaran 4,30%, kondisi penurunan pertumbuhan ekonomi Medan pada tahun 2013 salah satunya dipengaruhi oleh perpindahan bandara utama Sumatera Utara dari wilayah Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan pada tahun 2012 mampu mengalami pertumbuhan sebesar 7,63%.

**Tabel 4.3**  
**PDRB kota Medan menurut lapangan Usaha dari tahun 2011 – 2016**

Lapangan Usaha	[Seri 2010] Laju Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9.13	8.71	8.94	4	6.32	9.17
B. Pertambangan dan Penggalan	6.45	4.80	3.46	2.41	2.30	5.19
C. Industri Pengolahan	10.32	4.81	4.99	7.23	4.87	3.36
D. Pengadaan Listrik dan Gas	18.57	6.93	-5.71	-2.32	-4.19	-2.84
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.31	15.39	2.49	6.38	7.22	7.82
F. Konstruksi	3.28	3.43	7.64	6.22	4.12	6.06
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.39	2.81	5.14	6.45	6.66	8.52
H. Transportasi dan Pergudangan	8.82	7.66	9.75	4.66	4.46	4.86
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.95	14.61	8.18	9.81	7.02	6.89
J. Informasi dan Komunikasi	-1.32	2.59	-0.92	-1.70	0	5.82
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7.29	10.20	7.28	5.41	4.21	4.54
L. Real Estate	10.43	1.98	12.82	6.27	6.58	8.49
M,N. Jasa Perusahaan	5.33	8.58	8.55	7.17	6.58	7.39
O. Administrasi Pemerintahan,	9.36	9.95	5.77	5.67	8.76	5.17

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
P. Jasa Pendidikan	5.03	5.50	2.59	5.87	1.37	4.43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.77	5.45	6.88	8.43	9.54	8.79
R,S,T,U. Jasa Lainnya	7.09	5.19	8.14	7.74	6.22	7.36
PDRB	6.54	4.87	6.32	5.79	5.08	6.28

Sumber : Badan Pusat Statistik kota Medan tahun 2017

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa PDRB kota Medan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2011 6.54 % lalu turun menjadi 4.87% dan kemudian naik lagi ditahun berikutnya menjadi 6.32 % dan turun kembali ditahun 2014 menjadi 5.79 % dan turun kembali ditahun 2015 menjadi 5.08 % dan selanjutnya ditahun 2016 naik kembali menjadi 6.28 persen.

#### **4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **4.4.1 Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada 40 responden yang bergerak di bidang usaha ekonomi kreatif. Daftar pertanyaan yang disusun ditanyakan langsung kepada responden melalui kuesioner wawancara.

##### **4.4.1.1 Karakteristik Responden Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Jenis Subsektor Industri Kreatif.**

Berdasarkan data yang diperoleh pada 42 responden usaha ekonomi kreatif yang berada di Kota Medan, terdapat 4 jenis subsektor usaha dari 18 jenis subsektor usaha kreatif yang dijalankan pada jenis usaha industri kreatif.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha Subsektor Industri Kreatif di kota Medan .**

NO	Subsektor industri	Orang	Persen (%)
1.	Kerajinan	21 orang	52,5 %
2.	Kuliner	7 orang	17,5 %
3.	Fashion	6 orang	15 %
4.	Percetakan	6 orang	15 %
	Jumlah	40 orang	100 %

Sumber : Diolah oeh penulis

Dari 40 responden yang diteliti sebanyak 21 ( 25,5 % ) usaha yang dijalankan bergerak di industri kreatif, dengan produk unggulan kerajinan membuat bouquet bunga, dan kerajinan dari bahan bambu. Lalu kuliner menjadi urutan ke 2 yaitu sebanyak 7 orang ( 17,5 % ) yang menjalankan usaha dibidang kuliner. Selanjutnya Percetakan dan Fashion yang sama-sama berjumlah 6 orang ( 15 % ) .

#### **4.4.1.2 Karakteristik Responden Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Usia**

Usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar 20-55

tahun, hal ini ditunjukkan melalui pendistribusian sampel penelitian berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

NO	Usia	Orang	Persen %
1.	20 - 25	14	35
2.	26 - 30	4	10
3.	31 - 35	9	22,5
4.	36 - 40	5	12,5
5.	41 - 45	3	7,5
6.	46 - 50	2	5
7.	51 - 55	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Diolah oleh penulis

Dilihat dari usia responden usia 20 - 25 tahun paling dominan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 orang atau 35 % , yang selanjutnya disusul oleh usia 31-35 sebanyak 9 orang atau 22,5 % , kemudian disusul oleh kelompok umur 36 – 40 tahun yang berjumlah 5 orang ( 12,5 % )selanjutnya disusul oleh kelompok umur 26 – 30 yang berjumlah 4 orang ( 10 % ), lalu pada kelompok umur 41 – 45 tahun dan kelompok umur 51 – 55 tahun berjumlah 3 orang ( 7,5 % ) , kemudian diurutan paling akhir adalah pada kelompok usia 46 – 50 tahun yang berjumlah hanya 2 orang ( 5 % ) .

#### **4.4.1.3 Komposisi Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

Komposisi ini menunjukkan perbandingan sampel jenis kelamin responden penelitian terhadap subsektor industri kreatif yang berada di Kota Medan. Berikut tabel dan gambar distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin .

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Orang	Persen
1	Laki – laki	23	57,5
2	Perempuan	17	42,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Diolah oleh penulis

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa laki-laki paling banyak jumlahnya sebagai pemilik industri ekonomi kreatif di kota Medan yaitu sebanyak 57,5 %

( 23 orang ) , lalu jumlah pemilik usaha industri kreatif di kota Medan yang perempuan berjumlah 42,5 % ( 17 orang ) .

#### **4.4.1.4 Komposisi Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan responden merupakan bagian dari penentuan sampel penelitian sebagai acuan untuk mengetahui hubungan jenis usaha yang di jalankannya dengan tingkat pendidikan terakhir yang dilalui oleh responden. Hal ini ditunjukkan melalui tabel dan gambar distribusi sampel responden berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Orang	Persen %
1.	SD	1	2,5
2.	SMP	1	2,5
3.	SMA	14	35
4.	Akademi (D1,D2,D3)	3	7,5
5.	Strata ( S1,S2,S3 )	21	52,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Diolah oleh penulis

Tingkat pendidikan responden dari penelitian ini paling banyak didominasi oleh lulusan Strata S1 yaitu sebanyak 21 orang ( 52,5 % ) lalu disusul dari tamatan SMA sebanyak 14 orang ( 35 % ), kemudian disusul dari tamatan Akademi ( D1,D2,D3 ) sebanyak 3 orang ( 7,5 % ) dan kemudia terakhir oleh lulusan SD dan SMP yang masing-masing berjumlah 1 orang ( 2,5 % ) .

#### **4.4.2 Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif**

##### **4.4.2.1 Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif dari Aspek Tenaga Kerja**

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar pada keberlangsungan kegiatan unit usaha. Dalam prakteknya, tenaga kerja banyak dijadikan sebagai alat pengukur kondisi perkembangan usaha yang secara mikro akan mempengaruhi produktivitas perusahaan. Secara teori, ketenagakerjaan memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor produksi atau dengan kata lain tenaga kerja sebagai motor penggerak produksi unit usaha yang memainkan peranan penting dalam proses kegiatan ekonomi.

Perekonomian Kota Medan sejatinya mempunyai potensi yang sangat besar dari penyediaan jumlah tenaga kerja. Hal ini dapat diketahui dari jumlah populasi penduduk Kota Medan yang sangat besar serta perbandingan angkatan kerja yang lebih banyak jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Salah satu aspek terpenting untuk mengetahui kondisi perekonomian di Kota Medan dapat dijumpai pada sektor rill serta industri yang secara umum mampu memberi sumbangsi besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari beberapa sektor yang terkait dengan subsektor industri kreatif di kota Medan, secara umum menunjukkan tren yang sangat baik yang terutama berasal dari penyerapan dan penyediaan tenaga kerja baru. Hal ini ditunjukkan melaluitabel 4.8 tentang potensi pengembangan industri kreatif yang dilihat dari aspek tenaga kerja.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja**

NO	Subsektor industri	Jumlah Responden	Jumlah tenaga kerja
1.	Kerajinan	21	89 orang
2.	Fashion	6	21 orang
3.	Penerbitan dan Percetakan	6	28 orang
4.	Kuliner	7	60 orang
	Jumlah	40	198

Sumber : Diolah oleh penulis

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada sektor industri kerajinan paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 89 orang, yang kemudian disusul oleh sektor industri kuliner dimana tenaga kerjanya terserap sebanyak 60 orang, kemudian disusul oleh sektor industri penerbitan dan percetakan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 28 orang dan terakhir oleh sektor industri fashion yang menyerap tenaga kerja sebanyak 1 orang sehingga total tenaga kerja yang terserap dan bekerja dari 40 reponden adalah 198 orang.

Jika diperhatikan, berdasarkan data di atas maka dapat diumpamakan, setiap penambahan satu unit usaha industri kreatif di bidang manapun akan berpengaruh terhadap terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat.,sehingga jika banyaknya tenaga kerja yang terserap maka akan mengurangi jumlah pengangguran dan bukan tidak mungkin peluang masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya akan mudah untuk diwujudkan melalui usaha kreatif yang dibangun oleh para pengusaha industri tersebut.

Dilain hal, fenomena tersebut juga akan mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi nasional. Pihak pelaku usaha

juga akan dengan mudah meningkatkan produksinya sebab konsumsi yang tinggi dari dampak peningkatan kesejahteraan tersebut, sehingga pendapatan nasional akan mengalami peningkatan yang dilihat dari proses pembangunan perekonomian secara keseluruhan.

Sebaliknya, jika hal ini tidak dapat dimanfaatkan maka keadaan akan berubah yang berakibat pada macetnya pembangunan daerah yang disebabkan kondisi masyarakat yang masih sangat jauh dari kesejahteraan, hal ini dilihat tingkat pendapatan yang masih rendah akibat tidak adanya peluang pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Maka, dengan itu kerjasama antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat sangat dibutuhkan demi keberlangsungan usaha kreatif dalam mendukung dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### **4.4.3 Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif**

Dalam menentukan strategi pengembangan potensi ekonomi kreatif di kota Medan, dapat diketahui melalui kondisi usaha ekonomi kreatif yang berada di kota Medan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari gambaran usaha, potensi dan permasalahan yang saat ini menjadi tantangan dalam perkembangan ekonomi kreatif di Kota Medan. Secara umum dari total 40 responden mengungkapkan bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani bersumber dari modal sendiri, hal ini diutarakan oleh 35 responden atau sekitar 83,3% dan sebanyak 7 orang responden atau sekitar 16,6 % mengungkapkan bahwa modal yang mereka dalam memulai usaha berasal dari modal pinjaman dan modal pribadi yang mereka miliki (campuran). Hal ini diketahui pada tabel 4.12.

**Tabel 4.9**  
**Sumber Modal Pelaku Usaha**

NO	Sumber	Orang	Persen %
1.	Pribadi	28	70
2.	Campuran	12	30
	Jumlah	40	100

Sumber : Diolah oleh penulis .

Terkait dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa beberapa responden mempunyai cabang usaha, yaitu sebanyak 12 responden mempunyai cabang usahanya yang sejenis. Selain itu juga dari hasil wawancara penulis menemukan beberapa permasalahan dari reponden diantaranya mahalnya uang untuk sewa toko yang memiliki ukuran sedang dan juga kurangnya cara promosi dan ada juga semakin susah mendapatkan bahan baku pembuatan produknya .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif di kota Medan yang telah dianalisis secara deskriptif, maka adapun kesimpulan yang bisa diambil adalah :

1. Potensi dari usaha yang berbasis ekonomi kreatif
  - a) Dilihat dari aspek tenaga kerja rata-rata mampu menyerap sebanyak tenaga kerja 1-30 tenaga kerja pada setiap bidang usaha. Dengan total tenaga kerja paling banyak diserap berasal dari industri kerajinan sebanyak 89 .
  - b) Dilihat dari Aspek umur responden usia 20 – 25 tahun yang paling dominan jumlahnya.
  - c) Berdasarkan jenis kelamin pemilik usaha ekonomi industri kreatif paling banyak berjenis kelamin laki – laki .
  - d) Berdasarkan tingkat kelulusan pemilik usaha industri kreatif , tingkat kelulusan di paling banyak adalah lulusan Strata S1 ( Sarjana ).
2. Strategi yang ditawarkan agar ekonomi kreatif dapat berkembang di kota Medan, maka menurut penulis harus adanya perhatian dan bantuan dari pemerintah agar pelaku / pemilik dari industri kreatif dapat dengan mudah mengembangkan usahanya dan dapat membuka cabang usaha di daerah lain, karna dari hasil membagikan kuesioner seluruh pemilik usaha ekonomi kreatif yang menjadi sample dari penulisan ini, mereka semua sama sekali tidak mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan usahanya.
3. Pengaruh dari ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja adalah, ekonomi kreatif mampu menyerap paling sedikit 1 orang dan paling banyak 30 orang di setiap 1 sektor

industri kreatif . Maka dalam 40 sampel industri kreatif di kota Medan mampu menyerap 198 tenaga kerja.

Maka kesimpulannya jika ada perhatian dari pemerintah baik berupa materi maupun material terhadap pelaku usaha industri kreatif maka usaha mereka terus berkembang tentu saja mereka akan menambah jumlah tenaga kerjanya, sehingga ekonomi kreatif di kota Medan mampu menambah jumlah tenaga kerja disetiap tahunnya.

## **5.2 Saran**

1. Penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat deskriptif sehingga penambahan variabel – variabel lainnya membantu dalam melengkapi penelitian ini.

2. Sebagai Pelaku usaha ekonomi kreatif seharusnya lebih giat lagi dalam belajar bagaimana cara pemasaran, agar jumlah produksinya meningkat dan lebih kreatif lagi dalam menciptakan produk sehingga konsumen terus bertambah.

3. Sebagai bagian hal yang penting bagi daerah yaitu menyerap tenaga kerja, maka pemerintah seharusnya memberikan perhatian terhadap industri kreatif , perhatian berupa bantuan modal dan pemasaran, sehingga jika industri kreatif terus berkembang maka akan lebih banyak menyerap tenaga kerja dan akan mengurangi jumlah pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Medan Dalam Angka tahun 2014. Badan Pusat Statistik Kota Medan, Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Medan Dalam Angka tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kota Medan, Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Sumatra Utara Dalam Angka tahun 2015. Badan Pusat Statistik Kota Sumatra Utara, Sumatra Utara.
- Danuar, Dani, 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014. Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat, Edisi 4. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, bagaimana meneliti dan menulis Tesis , Erlangga , Jakarta.
- Seputar Wirausaha. 2014. Defenisi Ekonomi Kreatif. <http://arifh.blogdetik.com/> (17 September 2014)
- Thecolourofindonesia..2016. Kota terbaik bagi industri kreatif. [http ://kota terbaik bagi industri kreatif.com html](http://kota-terbaik-bagi-industri-kreatif.com/html) (15 November 2016 )

## **KUESIONER**

Saya mengucapkan terima kasih untuk waktu yang telah disediakan oleh Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Kuisisioner ini berguna untuk membantu penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis pengaruh ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja dikota Medan”.

### A. Identifikasi Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin

a. Laki-Laki

b. Perempuan

4. Subsektor Industri:

a. Kuliner

b. Fashion

c. Perangkat Lunak dan percetakan

d. Kerajinan

5. Nama Usaha :

6. Tingkat Pendidikan :

a. SD

b. SMP/Sederajat

c. SMA Sederajat

d. Diploma (D1,D2,D3)

e. Strata ( S1, S2 , S3 )

B. Pertanyaan:

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan?

---

2. Pendapatan rata-rata usaha perhari ?

---

3. Sejauh ini, apakah ada kesulitan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha?

---

4. Sumber permodalan Bapak/Ibu dapatkan untuk usaha ini?

---

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki cabang usaha lainnya?

---

6. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui ekonomi kreatif?

---

7. Apakah ada perhatian khusus dari pemerintah untuk usaha yang Bapak/Ibu jalankan?

---

8. Apa harapan Bapak/Ibu untuk usaha ekonomi kreatif di Kota Medan?

---